

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Penulis (Widiastuti Murtiningrum; Kholid Abdulloh Muqimuddin)

Widiastuti Murtiningrum, ABFII Perbanas,
widiastuti.murtiningrum@perbanas.id

Kholid Abdulloh Muqimuddin, ABFII Perbanas
kholidsrj@gmail.com

Abstrak – Pada penelitian ini digunakan 4 rasio keuangan yaitu Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Current Ratio (CR) dengan tujuan melihat pengaruhnya terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan analisa kuantitatif dan periode penelitian selama 7 tahun dari tahun 2017 hingga 2023, populasi terhadap 4 bank yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang tersedia di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil yang diperoleh analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa EPS dan, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara PBV dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 75,6%, sisanya 24,4% dipengaruhi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti seperti aktivitas pasar, kebijakan pembagian dividen, permintaan dan penawaran pada pasar modal dan sebagainya.

Kata kunci: EPS, DER, PBV, CR dan harga saham bank BUMN

I. PENDAHULUAN

Didukung sentimen positif terhadap ekonomi global, perbaikan ekonomi dalam negeri dan kinerja perbankan yang terus meningkat,

investor akan terus memburu saham perusahaan pada perbankan terutama Bank BUMN. Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Investor mencari peluang untuk berinvestasi sumber daya tambahan di pasar modal yang paling efisien dan salah satu faktor utama yang setiap investor pilih dalam membuat keputusannya adalah untuk memberikan perhatian khusus pada "harga saham" (Arkan, 2016). Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Apriliyanti, 2015).

EPS adalah rasio untuk menentukan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Hanum, 2009). Jika meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat, juga menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. Penelitian Badruzaman (2018) EPS menunjukkan terdapat hubungan signifikan positif antara EPS dengan harga saham. Berbeda dengan penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DER adalah rasio pasar yang digunakan membandingkan antara hutang perusahaan dan ekuitas, Kasmir (2013). Dengan DER seorang investor dapat menganalisis dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sebelum investor tersebut melakukan pembelian saham pada perusahaan itu. Penelitian Alipudin & Oktaviani (2016) DER berpengaruh positif terhadap harga saham, berbeda dari penelitian Utami & Darmawan (2016) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio pasar.

PBV adalah rasio untuk mengukur kinerja harga pasar saham, Najmiyah et.all (2014). Juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Penelitian Fitriani (2016) PBV terdapat hubungan signifikan positif antara dengan harga saham Perusahaan, berbeda dengan penelitian Jumhana (2016) PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya dan perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang lancar. Current ratio yang tinggi mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini mengindikasikan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya tinggi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Kasmir, 2015). Terkait dengan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh atas EPS, DER dan PBV terhadap harga saham bank BUMN.

II. METODE

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal

(sebab-akibat) antara variabel – variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan uji hipotesis untuk menganalisis pengaruh dari tiap variabel. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh variabel bebas yaitu EPS (X1), DER (X2), PBV (X3), CR (X4) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y).

Variabel Terikat Variabel terikat (Y) adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (depend on) kepada variabel lain (Zulganef, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah closing price selama tahun 2017-2023 per triwulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tersedia laporan keuangan pada kurun waktu penelitian tahun 2017 sampai dengan tahun 2023.
- Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar mempublikasikan laporan tahunan perusahaan pada periode 2017-2023.
- Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2017).

Uji Asumsi Klasik

Dalam menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya memenuhi asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik yang harus diuji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas (normality), autokorelasi (autocorrelation), heteroskedastisitas (heteroscedasticity), dan multikolinearitas (multicollinearity).

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2016)

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Ghozali (2016)

Uji Multikoelineritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi multikoelineritas tidak terjadi, Ghozali (2016)

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain, Ghozali (2016)

Analisis Regresi

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Adapun rumus model analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{PBV} + \beta_4 \text{CR}$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Dependen)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel bebas (Independen)

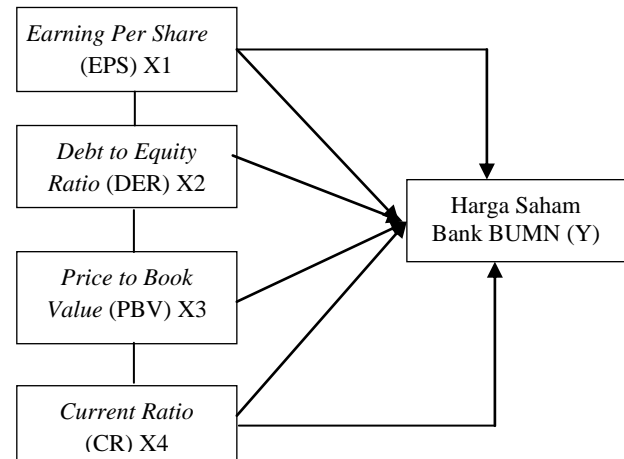
EPS, DER, PBV, CR : Variabel dependent

Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value*

(PBV) dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut :

terbentuk adalah sebagai berikut :



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham.

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham.

H2 : terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Harga Saham

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap Harga Saham.

H3 : terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap Harga Saham.

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap Harga Saham.

H4 : terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap Harga Saham.

H0 : EPS, DER, PBV dan CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H5 : EPS, DER, PBV dan CR secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode Tahun 2017 – 2023 kuartal pertama kemudian diseleksi dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Diperoleh sampel akhir sebanyak 4 perusahaan perbankan. Adapun daftar sampel bank yang dijadikan objek penelitian adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Statistik Deskriptif

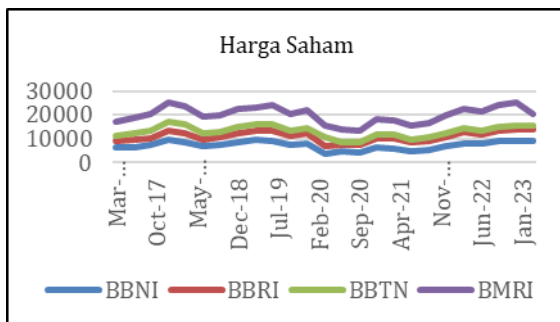
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	S.D
Hrg	100	840.00	9925.00	4974.5000	2499.619
EPS	100	-53.92	262.16	113.8466	72.165
PBV	100	0.43	2.51	1.4216	0.473
DER	100	0.38	3.60	0.9832	0.737
CR	100	0.20	0.51	0.3520	0.062

Sumber : Data diolah

Dari table di atas statistic descriptive dari harga saham, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata – rata dari Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Current Ratio (CR) adalah :

Gambar 1. Harga Saham

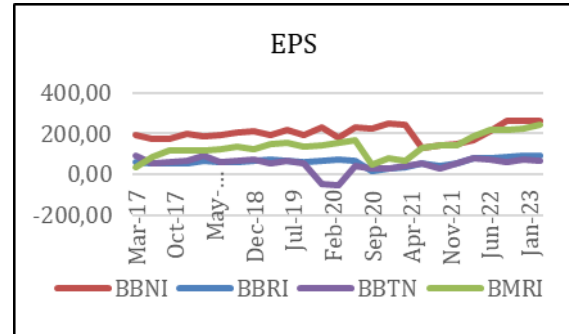


Sumber : Data Diolah

Terlihat harga saham tertinggi terjadi pada Bank Mandiri pada Desember 2022 dengan harga 9.925 dan saham terendah terjadi Bank Tabungan Negara pada Maret 2020 dengan harga 840. Rata-rata harga saham pada Bank

BUMN periode 2017 – 2023 kuartal pertama adalah 4.974,5.

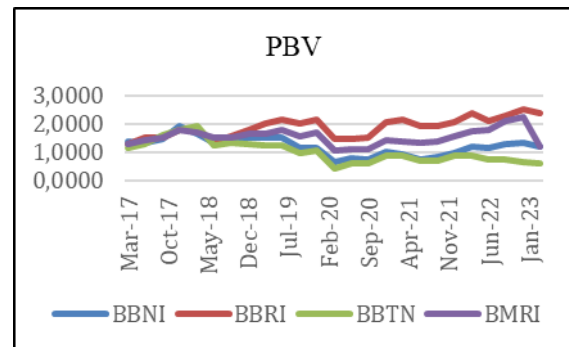
Gambar 2. Earning Per Share (EPS)



Sumber : Data diolah

Terlihat EPS tertinggi terjadi pada Bank Negara Indonesia pada Desember 2022 dengan angka 262,16 dan EPS terendah terjadi pada Bank Tabungan Negara pada Maret 2020 dengan angka -53,92. Rata-rata EPS pada Bank BUMN periode 2017 – 2023 kuartal pertama adalah 113,85.

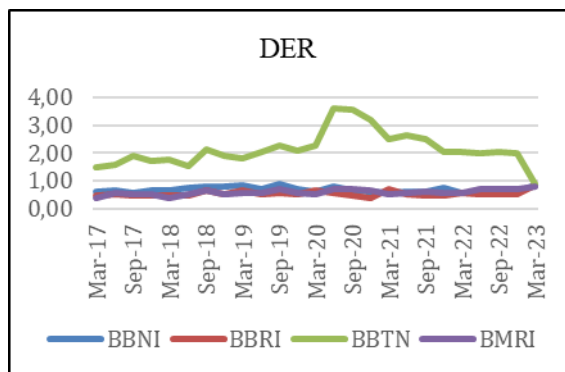
Gambar 3. Price to Book Value (PBV)



Sumber : Data diolah

Terlihat PBV tertinggi terjadi pada Bank Rakyat Indonesia pada Desember 2022 dengan angka 2,51 dan PBV terendah terjadi pada Bank Tabungan Negara pada Maret 2020 dengan angka 0,43. Rata-rata PBV pada Bank BUMN periode 2017 – 2023 kuartal pertama adalah 1,42.

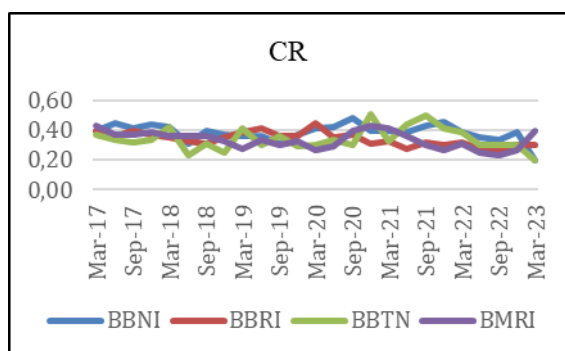
Gambar 4. Price to Book Value (PBV)



Sumber : Data Diolah

Terlihat DER tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Negara pada Juni 2020 dengan angka 3,6 dan DER terendah terjadi pada Bank Rakyat Indonesia pada Desember 2020 dengan angka 0,38. Rata-rata DER pada Bank BUMN periode 2017 – 2023 kuartal pertama adalah 0,98.

Gambar 5. Current Ratio (CR)



Sumber : Data Diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 100 data, dan tidak terjadi data outlier.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak, Ghozali (2016), Apabila hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai lebih dari 0.05 maka data pada penelitian berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Residu berdistribusi normal.

H1 : Residu tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Mean Parameters ^{a,b}	0.0000000
Std. Deviation	1209.88005820
Most Extreme Absolute Positive Differences Negative	0.086
Test Statistic	0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067 ^c

Test distribution is Normal.

Menunjukkan data terdistribusi secara normal, karena probability dari residual variabel yaitu $0.067 > 0.05$ sehingga H0 diterima.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), Ghozali (2016). Data tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara DU dan 4- DU.

hipotesis sebagai berikut :

H0 : Data tidak terjadi gejala Autokorelasi.

H1 : Data terjadi gejala Autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	0.766	0.756	1235.08860	1.888

Sumber: Data diolah

Terlihat nilai Durbin Watson 1.888. Nilai DU pada tabel DW dengan N sebanyak 100 dan k sebanyak 4 adalah 1.7582 maka 4-DU adalah 2.2418. Maka nilai Durbin Watson berada diantara DU dan 4-DU atau $1.7582 < 1.888 < 2.2418$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena penelitian ini tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regres idapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF), Ghozali (2016). Sebagai

dasar acuannya jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dan jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10, dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hipotesis sebagai berikut :

H0 : Data tidak terjadi gejala multikolinieritas

H1 : Data terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff			Collinearity Tolerance
	B	Std. Error				
1 (Const)	-11.341	1153.701		-0.010	0.992	
EPS	25.205	1.986	0.728	12.692	0.000	0.750
PBV	1536.32	334.769	0.291	4.589	0.000	0.612
DER	-	231.428	-0.142	-2.074	0.041	0.529
CR	1148.56	2059.735	0.029	0.558	0.578	0.933

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah

Terlihat nilai tolerance tiap variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Disimpulkan bahwa H0 diterima karena tiap variabel dalam penelitian tidak ada yang terjangkit gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

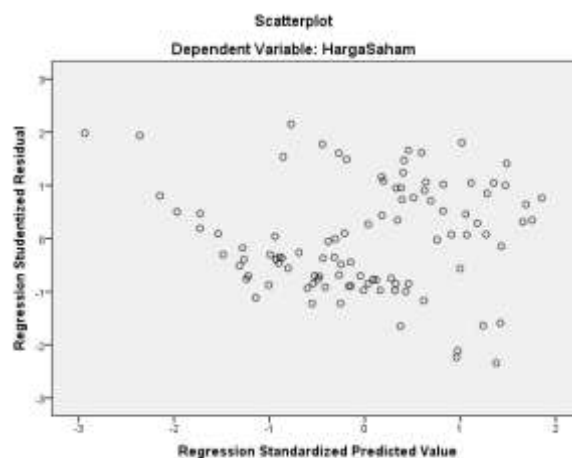
Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur dan menyempit), mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hipotesis sebagai berikut :

H0 : Data tidak terjangkit gejala heteroskedastisitas.

H1 : Data terjangkit gejala heteroskedastisitas.

Gambar 6.
Scatterplot



Sumber : Data diolah

Dari gambar di atas menunjukkan tidak adanya suatu pola dan data tersebar diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima karena pada penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apakah adanya pengaruh variabel EPS, DER, PBV dan CR baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar pada BEI periode 2017 – 2023. Langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis padapenelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisiensi Determinasi (R²).

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Variabel independent dikatakan memiliki pengaruh signifikan apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari α (0.05), Ghazali (2016). Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

Ho1 : Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel harga saham

Ha1 : Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Ho2 : Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel harga saham
- Ha2 : Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Ho3 : Price to Book Value (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ha3 : Price to Book Value (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Ho4 : Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
- Ha4 : Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 5. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Cons)	-11.341	1153.701		-0.010	0.992
EPS	25.205	1.986	0.728	12.692	0.000
PBV	1536.321	334.769	0.291	4.589	0.000
DER	-480.087	231.428	-0.142	-2.074	0.041
CR	1148.561	2059.735	0.029	0.558	0.578

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah

Hasil Uji Parsial (Uji T) diatas, diketahui t hitung dari variabel EPS dan PBV lebih besar dari pada t tabel yaitu 1,985 sedangkan variabel CR memiliki t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan didapat hasil persamaan regresi liner berganda data panel :

$$Y = -11,341 + 25,205 \text{ EPS} + 1536,321 \text{ PBV} - 480,087 \text{ DER} + 1148,561 \text{ CR}$$

Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Koefisien EPS sebesar 12,692 dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak dengan penyimpangan koefisien regresi sebesar 12,962, disimpulkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN.

Koefisien DER sebesar -2,074 dan probabilitas sebesar $0,041 < 0,05$, maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak dengan penyimpangan koefisien regresi sebesar - 2,074, disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN.

Koefisien PBV sebesar 4,589 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak dengan penyimpangan koefisien regresi sebesar 4,589, disimpulkan bahwa variabel PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN.

Koefisien CR sebesar 0.550 dan nilai probabilitas sebesar $0,578 > 0,05$, maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima dengan penyimpangan koefisien regresi sebesar 0.578, disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN.

Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama - sama atau simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, Ghozali (2016). Hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ho5 : Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Ha5 : Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reg	473644427.2	4	118411106.8	77.624	.000 ^b
	Res	144917165.7	95	1525443.8		
	Total	618561593.0	99			

Dependent Variable: Harga Saham
 Predictors: (Constant), CR, DER, EPS, PBV
 Sumber : Data diolah 2023

Hasil uji F di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Maka Ho5 diterima dan Ha5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, DER, PBV dan CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan BUMN.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	0.766	0.756	1235.08860

Predictors: (Constant), CR, DER, EPS, PBV
 Dependent Variable: HargaSaham
 Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,756 atau 75.6%, menunjukkan kontribusi variabel independent sebesar 75,6% terhadap variabel dependent, sisanya sebanyak 24,4% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti seperti aktivitas pasar, kebijakan pembagian dividen, permintaan dan penawaran pada pasar modal.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Dari uji t terlihat bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN. Secara umum EPS berdampak terhadap harga saham, dimana tingginya EPS dapat membuat harga saham meningkat sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya karena Earning Per Share mempengaruhi besarnya laba yang diberikan oleh perusahaan (Gunawan, Funny, Marcella, Evelyn, & Sitorus, 2020). Namun tidak sejalan dengan

penelitian Bahri (2018) dan Novasari (dalam Jalil, 2020) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Novasari (dalam Jalil, 2020) tanda koefisien positif variabel EPS yang menunjukkan bahwa semakin besar dalam aktifa tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham, tetapi jika semakin banyak aktifa lancar dalam menutup hutang lancar maka harga saham akan meningkat.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Dari uji t terlihat bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN. DER sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Alipudin, 2016). Berbeda dari penelitian Mujiono (2017) dan Gunawan et al., (2020) bahwa DER tidak berpengaruh harga saham. Menurut Gunawan et al., (2020) DER tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan pada DER tidak mempengaruhi harga saham.

Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham

Dari uji t terlihat bahwa bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, dapat disimpulkan PBV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh PBV, semakin nilai akan tinggi apabila kinerja perusahaan baik, hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan maka rasio PBV akan semakin meningkat dari tahun ke tahun tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham

meningkat. Penelitian yang dilakukan Astuti, dkk. (2018), dan Wahyu dan Tiara (2017) menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Putri (2018) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. PBV paling sering digunakan investor karena melalui rasio PBV investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Apabila nilai PBV semakin tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan ke depannya

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Dari uji t terlihat bahwa bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima, dapat disimpulkan variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Rahayu dan Dana (2016) dalam Gunawan et al., (2020) mengungkapkan bahwa current ratio menunjukkan kesanggupan perusahaan akan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya current ratio dapat menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya harga saham. Kemudian menurut Lestari & Suryantini (2019) current ratio yang rendah menunjukkan risiko, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Penelitian ini sejalan dengan Manoppo, Tewal, & Jan, (2017) dan Lestari & Suryantini (2019) yang menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN,

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :
 Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN periode 2018 – 2022.

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN periode 2018 – 2022.

Price to Book Value (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2018 – 2022.

Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2018 – 2022.

EPS, DER, PBV dan CR secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2017-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Arkan, Thomas. (2016). The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: a Case Study in Emerging Markets. *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia*.
- Hanum, Zulia. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011”. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 08, No 02*.
- Badruzaman, Jajang. (2017). Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Vol 12, No 01*.
- Rahmadewi, Pande dan Nyoman Abundanti. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133*.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alipudin. & Rasi Octaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *ISSN 2502-4159. Volume 2 Nomor 1, Halaman 1-22*.

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). PENGARUH DER, ROA, ROE, EPS DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-218.
- Najmiyah. Edy Sujana. Ni Kadek Sinarwati. (2014). Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *e-Journal SI Ak Universitas Ganesha*. 2(1).
- Fitriani, R. S., (2016). PENGARUH NPM, PBV, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2016, 4 (3): 802-814.
- Jumhana, R.C.S., (2016). *Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk.* (Prosiding Seminar Ilmiah Nasional, Pascasarjana Universitas Pamulang).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suad, Husnan, (2001), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mishkin, S. F. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutapea, Albertha W. Ivonne S. Saerang. Joy E. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol 5.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, Vol. 8.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Gramedia.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : ANDI.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Untung, Edi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad. (2016). *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

SPSS 23. Edisi 8. Semarang : Badan
Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://id.investing.com/>

<https://www.idx.co.id/id>

<https://finance.yahoo.com/>